



Peningkatan Kesadaran Digital UMKM melalui Sosialisasi QRIS dan Google Maps di Desa Cilaku

Raushanfikr Qur'any¹, Nurlita Mutiara Afandi², Ilham Hastyifa³ & Ahmad Sofyan⁴

^{1,2,3,4} UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia, 15441

Tel. 081280535344

E-mail: raushanfikr59@gmail.com¹, mads Sofyan@gmail.com⁴

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2025-11-14

Revised : 2025-11-25

Accepted : 2025-11-27

KEYWORDS

QRIS

Google Maps

Digital Literacy

Digital Awareness

Community Empowerment

KATA KUNCI

QRIS,

Google Maps,

Literasi Digital

Kesadaran Digital,

Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

This community service program aimed to enhance digital awareness among MSMEs in Cilaku through practical training on using QRIS for digital payments and pinpointing business locations on Google Maps. The program, attended by 20 local business owners, successfully fostered significant understanding and enthusiasm for digital transformation. Although the technical adoption is still in its early stages, positive impacts such as increased business visibility and transaction ease have begun to emerge. These findings confirm that a participatory digital literacy approach is effective in building a foundation for digital awareness, highlighting the need for continuous mentoring to optimize technology adoption.

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran digital pelaku UMKM di Desa Cilaku melalui sosialisasi dan pelatihan praktis penggunaan QRIS dan penandaan lokasi usaha di Google Maps. Kegiatan yang diikuti 20 pelaku usaha ini berhasil menumbuhkan pemahaman dan antusiasme yang tinggi terhadap transformasi digital. Meskipun penerapan teknisnya masih dalam tahap awal, dampak positif seperti peningkatan visibilitas usaha dan kemudahan transaksi telah mulai dirasakan. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan literasi digital yang partisipatif efektif dalam membangun fondasi kesadaran digital, dengan catatan diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk mengoptimalkan adopsi teknologi.

1. Pendahuluan

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2024), sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan sebagai pilar utama perekonomian nasional, dengan kontribusi mencapai 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja Indonesia. Peran strategis ini menjadikan UMKM sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi inklusif dan pemerataan kesejahteraan di berbagai daerah. Namun, dibalik kontribusi yang signifikan tersebut, sektor UMKM masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan nonstruktural, terutama

dalam hal adopsi teknologi digital dan penguatan kapasitas manajerial.

Meskipun potensi digitalisasi di sektor UMKM sangat besar, tingkat adopsi teknologi digital masih tergolong rendah. Sejalan dengan temuan tersebut, laporan *World Bank* sebagaimana dikutip (Farman, 2025) menegaskan bahwa rendahnya literasi digital dan keterbatasan akses keuangan merupakan faktor utama yang menghambat transformasi digital dan pemberdayaan UMKM di negara berkembang, termasuk Indonesia.

Dalam konteks tersebut, transformasi digital pada sektor UMKM menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas

pasar, serta memperkuat daya saing global. Rendahnya kesadaran digital menyebabkan banyak pelaku UMKM kesulitan dalam memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh teknologi, seperti pemasaran daring, sistem pembayaran digital, maupun penandaan lokasi usaha di platform peta digital.

Desa Cilaku, sebagai salah satu wilayah dengan potensi ekonomi lokal tinggi, menghadapi tantangan serupa dalam peningkatan kesadaran digital. Sebagian besar pelaku usaha masih rendahnya kesadaran digital dan minimnya kemampuan teknis, sehingga mengandalkan promosi konvensional. Sementara adopsi platform digital seperti QRIS dan Google Maps belum dipahami secara baik.

Oleh karena itu, implementasi program sosialisasi QRIS dan pelatihan penandaan lokasi usaha di Google Maps di Desa Cilaku menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan digital pelaku UMKM. Program ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha memahami manfaat konkret digitalisasi, memperluas akses pasar, serta memperkuat ketahanan ekonomi desa berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program digitalisasi tersebut serta mengukur sejauh mana dampaknya terhadap peningkatan kesadaran digital dan kemandirian ekonomi pelaku usaha di Desa Cilaku. Penelitian dibatasi pada implementasi digitalisasi UMKM melalui kegiatan sosialisasi QRIS dan penandaan lokasi usaha melalui aplikasi Google Maps di Desa Cilaku Kecamatan Tenjo, Kabupaten Bogor.

2. Tinjauan Literatur

Digitalisasi UMKM tidak semata memindahkan lapak ke platform daring, melainkan transformasi model bisnis dengan memanfaatkan teknologi. Hal ini dapat membantu pelaku UMKM dalam memprediksi perilaku belanja pelanggan lebih baik dibandingkan metode konvensional. (Kurniawan, 2024).

Hambatan yang umum dihadapi dalam mengoptimalkan peran UMKM meliputi rendahnya literasi digital, keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi, serta kesulitan dalam menentukan strategi pemasaran digital yang sesuai dengan karakteristik usaha lokal (Riyadi, Yuliari, & Perdana, 2023)

Kendala dalam melaksanakan digitalisasi UMKM di pedesaan karena lambannya kemampuan adaptasi terhadap ekosistem pembayaran digital seperti QRIS dan sistem *platform* lain dengan data

digital, dan menghindari uang secara fisik. (Kasali, 2024)

Menurut Pratama dan Sumana, digitalisasi UMKM tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur teknologi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan literasi digital pelaku usaha (Pratama & Sumana, 2025).

Penggunaan teknologi sederhana seperti peta digital dapat membantu pembeli atau pelanggan dalam mencari usaha dengan mudah sehingga penjualan akan meningkat dan dikenal banyak orang (Lestari, et al., 2022)

Pada tahap lanjut seiring berkembangnya kecerdasan buatan (AI), pemasaran berbasis AI menjadi 'penyeimbang medan tempur' (*leveling the playing field*) bagi UMKM. Dengan biaya minim, pemilik usaha dapat memproduksi sejumlah barang dagangan dalam bentuk gambar yang menarik sebagai media promosi yang sebelumnya hanya bisa dilakukan oleh perusahaan periklanan besar. (Setiawan & Rahmawati, 2024)

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif dengan analisis deskriptif. Pemilihan metode kualitatif dinilai tepat untuk digunakan dalam penelitian analisis digitalisasi UMKM ini. Argumentasi dari pemilihan pendekatan penelitian tersebut berdasarkan beberapa hal dan diantaranya karena berfokus pada pemahaman mendalam tentang proses, pengalaman, dan perubahan perilaku UMKM dalam menghadapi transformasi digital dan terkhusus melalui program sosialisasi QRIS dan pelatihan penandaan lokasi usaha di Google Maps. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menggali secara komprehensif mengenai pelaku usaha dalam memaknai digitalisasi, apa saja hambatan yang mereka rasakan, serta bagaimana respons serta adaptasi mereka terhadap penerapan teknologi dalam kegiatan usahanya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Adapun tahapan pengumpulan data yang dilakukan meliputi beberapa langkah berikut:

a. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Pada tahap awal ini, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk memahami konteks permasalahan yang ada di Desa Cilaku, khususnya kondisi pelaku UMKM dan tingkat pemanfaatan teknologi digital. Peneliti juga melakukan koordinasi dengan pihak desa untuk penelitian. Selain itu,

peneliti menyusun beberapa strategi sebagai persiapan dari program implementasi digitalisasi UMKM.

b. Tahap Observasi Lapangan

Observasi dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan pelaksanaan sosialisasi QRIS dan pelatihan pendanaan lokasi usaha di Google Maps. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana proses sosialisasi program dijalankan, bagaimana partisipasi para pelaku UMKM, serta sejauh mana antusiasme serta kendala yang timbul selama kegiatan berlangsung. Observasi ini juga membantu peneliti dalam memahami dinamika sosial dan pola interaksi yang terjadi antara pelaku usaha dan pihak pendukung lainnya.

c. Tahap Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan beberapa informan, seperti para pelaku UMKM. Melalui wawancara ini, peneliti menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan para pelaku usaha terkait manfaat dari program digitalisasi, hambatan yang dihadapi, serta perubahan yang mereka rasakan setelah mengikuti sosialisasi kegiatan.

d. Tahap Dokumentasi

Data pendukung dan tambahan dikumpulkan melalui tahapan dokumentasi kegiatan, seperti foto, brosur sosialisasi, daftar hadir peserta, serta laporan kegiatan dari peneliti selaku pihak penyelenggara. Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai bukti pendukung serta memperkuat data hasil observasi serta wawancara. Selain itu, dokumentasi juga membantu peneliti dalam melakukan triangulasi data untuk memastikan keabsahan hasil penelitian.

e. Tahap Verifikasi dan Triangulasi Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti kemudian melakukan proses verifikasi dengan cara membandingkan hasil dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperoleh gambaran yang konsisten dan juga valid. Triangulasi dilakukan sebagai suatu upaya dalam menghindari bias dan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan kondisi sebenarnya di lapangan.

4. Hasil

Program *Digitalisasi UMKM* merupakan salah satu kegiatan unggulan kami dalam rangkaian pelaksanaan KKN di Desa Cilaku, Kecamatan Tenjo. Program ini bertujuan untuk membantu pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dalam meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan ekonomi digital melalui dua fokus utama, yaitu sosialisasi penggunaan QRIS sebagai sistem

pembayaran digital, dan pelatihan penandaan lokasi usaha di Google Maps sebagai strategi promosi berbasis teknologi.

Kegiatan ini dilaksanakan selama bulan Juli hingga Agustus 2025 dan diikuti oleh 20 pelaku UMKM lokal serta beberapa partisipan dari kalangan orang tua dan remaja di desa Cilaku. Sebelum pelaksanaan, tim melakukan koordinasi dengan Kepala Desa Cilaku dan perwakilan perangkat desa untuk memperoleh izin dan dukungan terhadap kegiatan ini.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan program dilakukan dalam beberapa tahapan utama sebagai berikut:

Tabel 1 Tahapan Kegiatan Pendampingan

Kegiatan	Deskripsi Singkat
Koordinasi dan Sosialisasi Awal	Dilakukan bersama perangkat desa untuk menentukan lokasi dan peserta kegiatan
Pelatihan Qris	Peserta diberikan pemahaman tentang manfaat Qris dan simulasi transaksi digital
Pelatihan Google Maps	Peserta dilatih untuk menandai lokasi usahanya di google maps agar mudah ditemukan pelanggan
Pendampingan Lapangan	Tim KKN membantu peserta secara langsung dalam pembuatan Qris dan Pemetaan lokasi
Evaluasi dan Dokumentasi	Wawancara dan observasi dilakukan untuk mengukur pemahaman dan respon peserta kegiatan



Gambar 1. Pendampingan aktivasi Qris dan Google Maps

Hasil implementasi program menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya digitalisasi usaha, meskipun tingkat penerapan masih terbatas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lapangan:

- 1) Sebanyak satu pelaku usaha berhasil mengaktifkan QRIS dan mulai menggunakannya untuk transaksi digital.
- 2) Sebanyak dua pelaku usaha berhasil menandai lokasi usahanya di Google Maps, sehingga melalui pencarian daring.
- 3) Peserta lain menunjukkan pemahaman konseptual yang baik, namun masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk penerapan teknis.

Tabel 2 Hasil Kegiatan Pendampingan UMKM

Kriteria Capaian	Jlh	Keterangan
Berhasil mengaktifkan QRIS	1	mulai menggunakannya untuk transaksi digital
Berhasil menandai lokasi usahanya di Google Maps	2	usahanya dapat diakses langsung oleh pelanggan
Menunjukkan pemahaman konseptual yang baik	17	masih memerlukan pendampingan lanjutan untuk penerapan teknis

Respon peserta pada umumnya positif dan antusias, meskipun di awal kegiatan mereka menunjukkan kebingungan terkait tahapan teknis penggunaan aplikasi. Banyak pelaku UMKM mengaku baru menyadari manfaat langsung dari teknologi digital, terutama dalam kemudahan promosi dan transaksi.

5. Diskusi

Temuan lapangan menunjukkan bahwa program digitalisasi ini berhasil meningkatkan literasi digital dasar di kalangan pelaku UMKM, sesuai dengan temuan Riyadi et al. (2023) bahwa peningkatan pemahaman teknologi menjadi faktor kunci dalam penguatan daya saing UMKM di era global. Namun, tingkat implementasi di lapangan masih rendah karena beberapa faktor penghambat, seperti:

- 1) Kurangnya pemahaman awal terhadap sistem keuangan digital.
- 2) Persepsi bahwa penggunaan QRIS belum mendesak, meskipun manfaatnya sudah dipahami.
- 3) Keberatan terhadap potongan biaya transaksi (MDR) dari penyedia layanan QRIS.
- 4) Ketergantungan pada jaringan internet yang belum stabil di wilayah tertentu.

Meski demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif langsung, yaitu munculnya pelanggan baru dan meningkatnya visibilitas usaha di Google Maps. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan peta digital secara signifikan dapat memperluas jangkauan pasar UMKM lokal.

Selain itu, aspek pemberdayaan juga terlihat dalam meningkatnya partisipasi aktif peserta, terutama ketika mereka mulai mengaitkan manfaat digitalisasi dengan potensi peningkatan penjualan dan efisiensi usaha. Berdasarkan hasil wawancara, peserta menilai bahwa pelatihan ini “membuka wawasan baru” dan memberikan pemahaman praktis tentang pentingnya memanfaatkan teknologi dalam pengembangan usaha kecil.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan digital berbasis literasi praktis memiliki dampak yang nyata dalam membangun kesadaran transformasi digital di tingkat desa. Dengan pendampingan berkelanjutan dan dukungan infrastruktur, tingkat penerapan Qris dan Google Maps di kalangan UMKM diharapkan dapat meningkat secara signifikan di masa mendatang.

6. Kesimpulan

Sosialisasi QRIS dan pelatihan Google Maps berhasil meningkatkan kesadaran digital pelaku UMKM di Desa Cilaku. Meski adopsi teknisnya masih terbatas, peserta telah menunjukkan pemahaman konseptual yang baik dan respons yang sangat positif. Program ini berhasil membuka wawasan baru tentang manfaat digitalisasi, yang langsung terlihat dari meningkatnya visibilitas usaha dan kemunculan pelanggan baru. Ke depan, pendampingan berkelanjutan dan dukungan infrastruktur diperlukan untuk mengoptimalkan penerapan digitalisasi agar UMKM di desa dapat bertahan dan bersaing di era ekonomi digital.

7. Persembahan

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberi kesempatan untuk penelitian dan pengabdian serta mendukung sebagian finansial dalam kegiatan ini. Apresiasi yang sama ditujukan kepada Kepala Desa Cilaku dan semua jajarannya serta masyarakat Desa Cilaku yang selalu antusias selama mengikuti kegiatan pelatihan atau pendampingan ini.

8. Referensi

Artikel Jurnal

- Lestari, A. S., Wahyuningsih, N., Maharani, N., Sanjaya, L., Putra, A. P., & Komariah, A. (2022). Penggunaan aplikasi Google Maps dan Imooji sebagai media promosi UMKM Desa Tiyan. *DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(3), 891.
- Marchlewska, M., Cichocka, A., Łozowski, F., Górska, P., & Winiewski, M. (2019). In search of an imaginary enemy: Catholic collective narcissism and the endorsement of gender conspiracy beliefs. *The Journal of Social Psychology*, 159(6), 766–779.
- Pratama, G., & Sumana, M. D. (2025). Strategi digitalisasi UMKM dalam meningkatkan daya saing di era ekonomi digital. *Jurnal Study Islam: Tafakur Times*, 1(1), 3.
- Riyadi, B., Yuliari, G., & Perdana, P. (2023). Micro, small and medium enterprise development (MSMEs) strategies through business digitalization in the face of global competition. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 761–762.

Buku

- Farman, F. (2025). *Inklusi keuangan di negara berkembang: Strategi mengurangi ketimpangan ekonomi*. Yogyakarta, Indonesia: PT Nawala Gama Education.
- Kasali, R. (2024). *The new normal of SME: Navigating digital disruption*. Jakarta, Indonesia: Mizan Digital Publishing.
- Kurniawan, H. T. (2024). *Strategi transformasi digital UMKM di Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, B., & Rahmawati, A. (2024). *Pemanfaatan AI generatif untuk efisiensi bisnis kecil*. Bandung, Indonesia: Informatika.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).